

**STRATEGI PENGUASAAN TEKNIK *DOUBLE STOP*
DALAM *VIOLIN CONCERTO IN G MINOR, OP. 26*
KARYA MAX BRUCH**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



**PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**STRATEGI PENGUASAAN TEKNIK *DOUBLE STOP* DALAM
VIOLIN CONCERTO IN G MINOR, OP. 26
KARYA MAX BRUCH**

**Deva Sukma Novora, Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus,
Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M, Drs. Josias T. Adriaan, M. Hum.**

Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: sukmadeva123@gmail.com

Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Violin Concerto No. 1 in G minor, Op. 26, is one of the most popular violin concertos in the repertoire that has a high technical complexity, one of them is the use of double stop technique. The author takes the “Double Stop Technique Mastery Strategy in Violin Concerto in G Minor, Op. 26 Work’s by Max Bruch” as a title with the purpose of solving double stop technical problems in concerto works through appropriate strategies and methods.

In this research, the author uses several books related to double stop technique training and completes the data with discographic data in the form of a masterclass. Furthermore, the authors identify main problem of the double stop technique on Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26 and formulate appropriate training strategies and methods.

The conclusion of this research is the double stop technique problem on the Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26 can be minimized by etude training that focuses on double stops and manages the etude exercises based on quality parameters (intonation, articulation, and precision) and quantity (a tempo duration exercise, and frequency exercise).

Keywords: Double stop, Max Bruch, Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26

ABSTRAK

*Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26 merupakan salah satu karya violin yang memiliki kompleksitas teknik yang tinggi salah satunya penggunaan teknik *double stop*. Teknik ini selalu ditemui di karya solo maupun karya iringan. Penulis mengambil judul “Strategi Penguasaan Teknik *Double Stop* Dalam *Violin Concerto in G Minor, Op. 26* Karya Max Bruch” dengan tujuan memecahkan persoalan teknik *double stop* pada karya *concerto* melalui strategi dan metode yang tepat.*

*Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan pelatihan teknik *double stop* dan melengkapi data tersebut dengan data diskografi berupa*

masterclass. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi kendala utama teknik *double stop* pada *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26* serta merumuskan strategi dan metode latihan yang tepat.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah kendala teknik *double stop* pada *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26* dapat diminimalisir dengan pelatihan *etude* yang fokus pada *double stop* dan mengelola latihan *etude* tersebut berdasarkan parameter kualitas (intonasi, artikulasi, dan presisi) dan kuantitas (tempo, durasi latihan, dan frekuensi latihan).

Kata kunci: *Double stop, Max Bruch, Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26*

Pendahuluan

Double Stop merupakan salah satu teknik dalam instrumen string. Teknik *double stop* dalam instrumen *string* adalah menekan dua senar secara bersamaan dengan intensitas yang sama, cara melatih teknik ini pun bisa dengan melatih tangga nada, *arpeggio* dan membaca *etude* yang membahas tentang *double stop*. Teknik *double stop* merupakan teknik yang mempunyai kesulitan relatif tinggi, oleh karena itu memerlukan latihan secara berkala dan dengan cara yang efektif. *Double Stop* dapat kita jumpai pada karya solo seperti *concerto, sonata, dan pieces*.

Seperti yang terlihat pada judul awal laporan tugas akhir ini penulis akan membahas teknik *double stop* yang terdapat pada *Violin Concerto No. 1 in G Minor, Op. 26* karya Max Bruch. *Violin Concerto 1 in G Minor, Op. 26* ini dibuat pada (1866), pada waktu itu Max Bruch mempersembahkan karya ini untuk sahabat sekaligus seorang *virtuos violin* yang sangat terkenal dari Hungaria yaitu Joseph Joachim. Pada *concerto* ini menggunakan *sonata form* dengan dibagi 2 rangkaian, bagian 1 dan 2 menjadi 1 rangkaian, dan diakhiri dengan bagian tiga sebagai final. Karya *concerto* ini sama seperti *concerto* pada umumnya menjadi tiga bagian: *Vorspiel: Allegro moderato (in G minor), Adagio (in Eb minor), Finale: Allegro energico (in G major)*.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa teknik *double stop* digunakan pada *Violin Concerto No. 1 in G Minor, Op. 26* karya Max Bruch memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga penelitian yang berkaitan dengan metode dan strategi latihan perlu dilakukan. Permasalahan *double stop* ini sudah penulis temukan ketika berada di jenjang perkuliahan.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian berdasarkan dari buku penelitian yang berkaitan dengan teknik *double stop* pada *Violin Concerto in G minor Op. 26* karya Max Bruch. Pada penelitian ini penulis menjabarkan melalui metode latihan teknik *double stop* berdasarkan parameter kualitas (intonasi, artikulasi, dan presisi) dan kuantitas (tempo, durasi latihan, dan frekuensi latihan). Penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Observasi teknik *double stop*
3. Metode latihan teknik *double stop* pada *Violin Concerto in G minor Op. 26*

Penulis melakukan eksplorasi data untuk mendukung penulisan jurnal pada “Strategi Penguasaan Teknik *Double Stop* dalam *Violin Concerto in G minor, Op. 26* karya Max Bruch” sebagai berikut:

1. Penulis memerlukan data bibliografi dari referensi buku maupun jurnal yang berkaitan dengan teknik *double stop*
2. Penulis memerlukan data diskografi berupa video masterclass maupun penelitian latihan yang berkaitan dengan teknik *double stop*
3. Penulis melakukan latihan melalui referensi etude yang membahas khusus teknik *double stop* yang berkaitan dengan *Violin Concerto in G minor Op, 26* karya Max Bruch.

Hasil Resital

Untuk menyelesaikan permasalahan dari materi yang akan penulis mainkan, akan ada beberapa teori yang terdapat pada buku. Teori pertama terdapat pada buku “*Max Bruch : his life and Works*” ditulis oleh Christopher Fifield dan diterbitkan Boydell Press (2005). Buku ini menceritakan perjalanan Max Bruch dari awal merintis hidup di dunia musik romantik hingga akhir hayat dari Max Bruch. Buku ini yang nantinya akan mempengaruhi gaya permainan dan dalam penulisan karya yang dibuat oleh Max Bruch.

Buku teori kedua diambil dari buku “*The Art of Playing for Player and Teacher*” ditulis oleh Frank Thistetlon dan diterbitkan Read Books (1924). Buku ini menjelaskan

tentang metode awal untuk melatih teknik *double stop*, dengan berlatih menguasai jari pertama. Jari pertama ini berfungsi untuk menjadi fondasi yang kuat untuk membuat struktur dalam bermain *double stop* lebih nyaman dan penguasaan intonasi lebih bisa dikuasai, dengan melakukan beberapa pelatihan kombinasi atau variasi penguasaan tangan kiri. Metode ini bertujuan membuat tangan lebih fleksible dan mengurangi faktor *miss* dalam bermain teknik *double stop*.

Buku teori ketiga diambil dari buku "*The Twelve lesson Course in New Approach to Violin Playing*" ditulis oleh Kato Havas dan diterbitkan Bosworth (2010). Buku ini memiliki poin penting yaitu konsentrasi pada tangan kiri dan penguasaan bow pada tangan kanan. Salah satu poin terpenting adalah selalu berkonsentrasi pada jari yang lebih rendah dahulu, tidak harus terdengar lebih keras akan tetapi memiliki balancing dengan jari yang lebih tinggi. Posisi jari ke-4 perlu diperhatikan dalam membuat frame *double stop*. Jari ke-4 merupakan hal penting dalam teknik *double stop*, pastikan memiliki metode yang tepat dan cepat untuk melatih ini secara berkala. Buku ini juga menjelaskan bagaimana posisi tangan kanan dalam penempatan bow itu tidak boleh sembarangan. Penempatan *bowing* tidak secara langsung memainkan dengan 2 senar langsung, akan tetapi perlu untuk membuat keseimbangan diantara senar senar bawah dan atas. Letakkan bow pada tingkat yang benar untuk senar yang terdengar lebih rendah saja, contoh seperti memainkan senar G dan D maka G diposisikan lebih atas suaranya. Alasan tersebut sangat masuk akal, karena bridge pada *violin* maupun instrumen string lainnya memiliki lengkungan ke arah kanan.

Penulis menjabarkan dan telah melakukan penelitian dengan latihan pada teknik yang berhubungan dengan *double stop*. Langkah pertama pada proses latihan adalah mengidentifikasi teknik *double stop* pada *Violin Concerto in G minor, Op. 26* yang memiliki persamaan pola dengan *etude* Sevcik atau Fischel. Setiap bagian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

A musical score for a solo section. It consists of four staves. The first staff has a 'Solo.' marking and a dynamic of 'ff marcato'. The second and third staves have a dynamic of 'ff'. The fourth staff has a dynamic of 'ff'. There are yellow circles highlighting specific passages in the second and third staves.

Notasi 9

A musical score for exercise 9. It consists of four staves. The first staff has the instruction 'Oktaven. Den 2ten und 3ten Finger nicht heben.' and the number '9.'. The second staff has the instruction 'Do not raise the 2d and 3d fingers.' and the number '9.'. The third and fourth staves show the musical notation for the exercise.

Notasi 10

Bagian pertama teridentifikasi sebagai *double stop* yang menggunakan interval *octave*. Jenis interval ini dapat ditemukan pada *etude* Sevcik no.9, sehingga proses latihan pada bagian satu ini dapat dimulai dengan latihan *etude* Sevcik no.9. Latihan dilakukan dengan memperhatikan artikulasi, intonasi dan presisi yang dimulai dengan tempo lambat dan bertahap menuju tempo yang mendekati atau sama dengan bagian pertama pada *concerto* tersebut.

A musical score for exercise 11. It consists of four staves. The first staff has the instruction 'Keep 3d down.' and 'Manténgase el unular abajo.'. The second, third, and fourth staves show the musical notation for the exercise.

Notasi 11

Latihan pada *etude* Sevcik perlu dilengkapi dengan *etude* yang focus pada *shifting*. Penguasaan *Shifting* yang baik akan membantu pemain meningkatkan artikulasi, intonasi, dan presisi. Oleh karena itu penulis memilih salah satu *etude* yang ditulis oleh Fischel sebagai latihan pendukung yang berfokus pada *mastering shifting*. Metode yang digunakan adalah metode *drill* yang dilakukan bertahap dari tempo lambat hingga tempo yang mendekati atau sama dengan tempo pada *Violin Concerto in G minor, Op. 26*

Selanjutnya, setelah dapat menguasai *etude* Sevcik dan Fischel tersebut, penulis melakukan adaptasi dengan melatih akord pada *double stop* yang ada pada bagian pertama *Violin Concerto in G minor, Op. 26*, melakukan latihan dengan melakukan gesekan biasa (*detache*) tanpa melakukan *marcato* atau terlebih dahulu, kemudian pada birama berikutnya melakukan pemecahan menjadi dua kelompok untuk senar G-D dan A-E. Tema berikutnya dengan cara yang sama dan menggunakan metode dari belajar buku *etude*. Melalui penguasaan dua *etude* di atas, kendala dari teknik *double stop* dapat diminimalisir. Penulis merasakan adanya penurunan persentase tingkat kesulitan dalam mengaplikasikan teknik *double stop* pada *Violin Concerto in G minor, Op. 26*.

2. Bagian Kedua

Violino principale.

The image shows a musical score for the Violino principale part of Op. 26. It consists of three staves of music. The first staff begins with a *triple* marking and a *cresc.* (crescendo) marking, followed by a *f* (forte) dynamic. The second staff continues with a *sempre cresc.* (sempre crescendo) marking and a *ff* (fortissimo) dynamic. The third staff features a *triple* marking, a *cresc.* marking, and a *pesante* (heavy) marking. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Notasi 12

Pada bagian kedua penulis tidak mengidentifikasi adanya teknik *double stop* sehingga penulis melakukan latihan dengan cara yang sama seperti pada bagian pertama yaitu dengan metode latihan dengan tempo lebih lambat dari tempo asli. *Triplet* maupun *sixplet* pada bagian ini nada-nada tinggi dan penambahan motif diperlukan intonasi dan artikulasi lebih jelas. Pemilahan latihan oktaf juga masih bersangkutan dengan teknik *double stop*, yaitu dengan berlatih memainkan posisi bawah sebagai fondasi dan berlatih jari 1 dan jari 4 seperti pada gambar di atas yaitu pada nada Bb. Namun, pada dasarnya

penulis tidak menemukan kendala teknis yang signifikan sehingga pada bagian kedua penulis berfokus pada interpretasi.

3. Bagian Ketiga

Bagian ketiga merupakan bagian tersulit dalam *concerto* ini, banyak *double stop* yang muncul dikarenakan bagian ketiga bersifat seperti tarian dan banyak permainan iringan dimainkan pada solo *violin*.

Solo. *ff*

Practise slowly. Give attention to intervals. Pratiqúese lentamente. Prestese especial atención a los intervalos. Praktekkan perlahan. Perhatikan interval.

Notasi 13

Notasi 14

Pada bagian ketiga, penulis menemukan adanya kendala pada *teknik double stop* pada interval *sixths* dalam *triplet*. Pada kasus ini, kendala yang teridentifikasi adalah kualitas *shifting* yang bersumber dari jenis interval dan ritme. Dalam rangka memecahkan permasalahan ini, penulis memilih etude Fischel yang focus pada interval *sixths* dan memodifikasi notasi 1/8 menjadi *triplet* dengan cara mengubah *grouping* dan aksentuasi pada etude tersebut. (buat triol dua birama)

Selanjutnya penulis mengadaptasikan penguasaan interval *sixths* dalam *triplet* ke dalam bagian ketiga. Adaptasi dilakukan dengan mengelompokkan nada menjadi 2 akord

yaitu pada senar G-D dan A-E pelatihan menggunakan metode yang sama yaitu melakukan *detache* dengan lambat dan memerhatikan pembagian bow yang tepat agar keseimbangan nada atas dan bawah bisa balance. Hasilnya, setelah penulis menguasai modifikasi *etude Fischel*, kendala dapat diminimalisir dan kualitas artikulasi, intonasi, dan presisi pada permainan *double stop* menunjukkan adanya kemajuan.



Notasi 15

Pada gambar diatas perlu untuk berlatih secara hati-hati, memainkan *double stop* pada posisi diatas oktaf bisa membuat cedera bila tidak memerhatikan posisi *fingering* dengan baik. *Double Stop* ini juga termasuk dalam teknik yang sangat sulit dan melatih bagian ini diperlukan kesabaran dan perlu untuk melakukan senam jari sebelum berlatih teknik ini. Kesalahan fatal bisa mengakibatkan terluka pada bagian otot dan syaraf pada tangan. Melatih *double stop* ini hanya diperbolehkan beberapa kali saja untuk menghindari kecelakaan yang terjadi.



Notasi 16

Penulis memilih *etude* no. 48 *Sevcik* dengan mempertimbangkan kesamaan interval. Strategi yang diperlukan dalam rangka menghindari konsekuensi cedera adalah strategi kontinuitas latihan. Dalam melatih *etude* tersebut penulis menekankan pada frekuensi latihan. Jika penulis merasakan ketegangan pada tangan kiri, maka penulis mengambil jeda dan mencoba melatih bagian lainnya. Setelah penulis merasakan

berkurangnya ketegangan dan dapat memainkan *etude* tersebut dengan lebih *rileks*, penulis mencoba mengadaptasikannya kedalam bagian tiga. Hasilnya penguasaan *double stop* pada bagian ini dapat tercapai dan memperlihatkan kemajuan yang baik.



Notasi 17

Analisis terakhir pada bagian 3, pada gambar diatas dapat kita amati. Perubahan nada kres maupun pugar sangat menonjol. Eksposisi dari tangga nada G menjadi tangga nada B membuat perubahan *double stop* menjadi lebih sulit. Melatih *legatto* dengan bermain bagian bawah terlebih dahulu kemudian melatih bagian atas, kemudian ketika penggabungan *double stop* tersebut melakukan latihan dengan tempo lambat hingga menuju tempo asli.

Kesimpulan

Metode *drill* yang dilakukan melalui *etude* Sevcik dan *etude* terbukti efektif dalam memecahkan permasalahan teknik *double stop* pada *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26* karya Max Bruch. Strategi yang tepat dalam memecahkan permasalahan teknik *double stop* pada *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26* karya Max Bruch dapat dilakukan dengan pemilihan buku *etude* yang berfokus pada pelatihan *double stop* “*Preparatory Exercises in Double Stopping*” dan “*Double Stop Scale and Technic Studies For Violin*”. Efektifitas latihan *etude* tersebut ditentukan oleh metode latihan yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *drill* dimulai dari tempo lambat hingga cepat dan berfokus pada kualitas artikulasi dan intonasi yang dihasilkan. Metode *drill* ini dilakukan secara *continue* dan pada resital akhir, penulis dapat meminimalisir kendala yang disebabkan oleh kompleksifitas teknik *double stop* pada *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26*.

Saran

1. Etude *Sevcik* dan *Fischel* yang focus pada variasi teknik *double stop* dapat digunakan sebagai alternative latihan atau latihan pendahuluan bagi pemain *violin* yang ingin memainkan *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26*. Efektifitasnya ditentukan oleh pengelolaan latihan, bagaimana pemain mengelola *goal* dari setiap etude.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang teknik *double stop* pada karya *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26*. Penulis berharap ada penelitian lanjutan mengenai teknik *double stop*, teknik lain pada karya tersebut, atau tentang interpretasi pada *Violin Concerto No.1 in G Minor, Op. 26*, sehingga literatur tentang *violin concerto* di Indonesia dapat bertambah dan berkembang.

Daftar Pustaka

Bibliografi

- Dolmetch, Arnold. 2005. *Max Bruch his life and Works*. Courier Corporation.
- Fischel, Max. 1907. *Double Stop Scale and Technic Studies For Violin*. Gamble Hinged Music Co.
- Havas, Kato. 2010. *The Twelve lesson Course in New Approach to Violin Playing*. Bosworth.
- Sevcik, Otakar. 1933. *Preparatory Exercises in Double Stopping*. G. Schirmer.
- Thistetlon, Frank. 1924. *The Art of Playing for Player and Teacher*. Read Books.
- Wheeler, Carol Aan. 2006. *Warm-Ups for The Violinist*. Melbay Publications, Inc.

Diskografi

<https://www.youtube.com/watch?v=fD3dbDG4vps>

<https://www.youtube.com/watch?v=nG7wqojKyHM>

<https://www.youtube.com/watch?v=8x-p2dNlg4>

<https://www.youtube.com/watch?v=AyrV6icNHgU>

<https://www.youtube.com/watch?v=WIZCp6v04ps>

<https://www.youtube.com/watch?v=ZjUO4yXUnUs>